

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan proses melahirkan dengan tindakan pembedahan untuk mengeluarkan bayi. Menurut data Riskesdas tahun 2018 angka kejadian ibu melahirkan secara *sectio caesarea* tertinggi di wilayah DKI Jakarta 31,1% dan terendah di wilayah Papua 6,7% (Riskesdas, 2018). Persalinan secara *Sectio Caesarea* mengalami masalah pengeluaran ASI yang berbeda dengan persalinan secara normal.

Pada ibu yang melahirkan secara normal pengeluaran ASI terjadi 24-72 jam pasca persalinan, sedangkan ibu *post sectio caesarea* mengalami keterlambatan proses pengeluaran ASI dan membuat ibu merasa cemas sehingga hormon prolactin dan oksitosin terhambat. Hal tersebut yang membuat produksi ASI menurun (Husna, 2019). Berdasarkan teori cara kerja hormon oksitosin dipengaruhi oleh kondisi psikologis, karena itu stress, rasa khawatir yang berlebihan, ketidakbahagiaan sangat berperan dalam keberhasilan menyusui (Nugraheni & Heryati, 2017).

Menurut data dari WHO tahun 2020 angka pemberian ASI eksklusif secara global, tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif (WHO, 2020). Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara seperti Myanmar sebanyak 24%, Vietnam 27%, dan Philippina 34%. Dari data menunjukkan presentase capaian ASI Eksklusif masih cukup rendah (WHO, 2020). Berdasarkan data dari Provil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020 secara keseluruhan angka pemberian ASI eksklusif mencapai 65,4%. Wilayah Jakarta Timur presentase pemberian ASI eksklusif masih rendah yaitu di bawah 50% (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2020).

Metode SPEOS merupakan kombinasi pijat endorfin, pijat oksitosin, dan sugestif positif yang bermanfaat untuk meningkatkan kenyamanan dan menumbuhkan rasa keyakinan ibu untuk meningkatkan proses pengeluaran ASI (Sari, Rahayu, & Rohmayanti 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparjo (2021) menunjukkan bahwa Metode SPEOS efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu *post sectio caesarea* yang diberikan selama 1 kali selama 3 hari berturut-turut dengan waktu pemberian 30 menit.

Metode SPEOS membantu meningkatkan rasa percaya diri ibu dan mengurangi kecemasan, kelelahan, nyeri, dan stres yang akan memfasilitasi dalam peningkatan produksi ASI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Rahayu, & Rohmayanti (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan metode SPEOS sangat efektif dalam meningkatkan produksi ASI ibu *post sectio caesarea* yang dilakukan 30 menit/hari selama 3 hari. Peran perawat sangatlah penting dalam melakukan asuhan keperawatan dengan membantu klien secara fisik maupun psikis dalam menyelesaikan masalah pengeluaran ASI.

Pelayanan keperawatan yang baik yang diberikan pada pasien adalah pelayanan yang terdiri dari perhatian yang penuh, hubungan kerjasama yang baik antar perawat dan pasien, serta perilaku caring sehingga pasien mendapat kepuasan dalam menghadapi proses pemulihan kesehatannya. Caring dalam praktik keperawatan dapat dilakukan dengan mengembangkan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Perawat bertindak dengan cara terbuka dan jujur. Empati berarti perawat memahami apa yang dirasakan pasien. Ramah berarti penerimaan positif terhadap orang lain yang sering diekspresikan melalui bahasa tubuh, ucapan, tekanan intonasi suara, sikap terbuka, ekspresi wajah, dan lainnya (Leniwita, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Penerapan Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorpin, Oksitosin, dan Sugestif) untuk Peningkatan Produksi ASI pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD Budhi Asih Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini yaitu “Bagaimana penerapan Metode SPEOS untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Budhi Asih Jakarta?”

1.3 Tujuan studi kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan penerapan metode SPEOS untuk meningkatkan produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mampu mengkaji pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.2 Mampu menetapkan diagnosa pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.3 Mampu menyusun perencanaan pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.4 Mampu melaksanakan implementasi pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.5 Mampu melakukan evaluasi pada pasien *post sectio caesarea* yang mengalami masalah produksi ASI di RSUD Budhi Asih Jakarta.

1.3.2.6 Menganalisis penerapan metode SPEOS untuk meningkatkan produksi ASI pada pasien *post sectio caesarea*

1.4 Manfaat Studi kasus

Adapun manfaat dari studi kasus ini yaitu:

1.4.1 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan dan kemandirian pasien *post sectio caesarea* melalui metode SPEOS untuk meningkatkan produksi ASI.

1.4.2 Bagi pengembangan ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah dan meluaskan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam masalah pengeluaran ASI melalui metode SPEOS.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* untuk membantu mengatasi masalah pengeluaran ASI.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini dapat digunakan sebagai data dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta pengembangan bagi mahasiswa dalam bidang kesehatan.

1.4.5 Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur Metode SPEOS pada asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea*.